



Deradikalisasi Pemuda melalui Pendekatan Pemikiran Islam Kontemporer

Inul Katika Putri^{1*}, Vyna Mar'atul Muflichah³, Dewi Sartika Syam, Kurniati⁴

¹⁻⁴ Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

10200123140@uin-alauddin.ac.id¹, 10200123134@uin-alauddin.ac.id², 10200123142@uin-alauddin.ac.id³,
Kurniati@uin-alauddin.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: 10200123140@uin-alauddin.ac.id

Abstract. Youth radicalization is a serious issue that threatens social harmony, national stability, and the sustainability of nationhood in Indonesia. Various reports indicate that nearly one-third of terrorism perpetrators over the past decade have come from young people, signaling ideological vulnerability among the productive age group. This article aims to propose a youth deradicalization approach through contemporary Islamic thought, emphasizing rationality, openness of thinking, and humanism as its main foundations. This study employs a qualitative method with a literature review approach by analyzing the works, ideas, and thoughts of contemporary Islamic scholars and examining their relevance in the context of youth development and empowerment. The findings show that contemporary Islamic approaches that emphasize critical reasoning, dialogue, and respect for humanity are effective in shaping moderate attitudes, fostering social awareness, and strengthening an inclusive and tolerant Islamic identity. Therefore, this article recommends that religious education be integrated into curricula that emphasize the values of religious moderation, respect for diversity, and the rejection of violence. This approach is expected to help young people become more tolerant, adaptive, and resilient against the influence of extremist ideologies that are harmful to society.

Keywords: Contemporary Islam; Deradicalization; Moderation; Religious Moderation; Yout.

Abstrak. Radikalisasi pemuda merupakan isu serius yang mengancam kerukunan sosial, stabilitas nasional, dan keberlanjutan kehidupan berbangsa di Indonesia. Berbagai laporan menunjukkan bahwa hampir sepertiga pelaku terorisme dalam satu dekade terakhir berasal dari kalangan muda, yang menandakan adanya kerentanan ideologis pada kelompok usia produktif. Artikel ini bertujuan untuk menawarkan pendekatan deradikalisasi pemuda melalui pemikiran Islam kontemporer, dengan menitikberatkan pada nilai rasionalitas, keterbukaan berpikir, dan humanisme sebagai fondasi utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dengan menganalisis karya, gagasan, dan pemikiran tokoh-tokoh Islam kontemporer serta relevansinya dalam konteks pembinaan dan pengembangan pemuda. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan Islam kontemporer yang menekankan nalar kritis, dialog, dan penghargaan terhadap kemanusiaan efektif dalam membentuk sikap moderat, menumbuhkan kesadaran sosial, serta memperkuat identitas Islam yang inklusif dan toleran. Oleh karena itu, artikel ini merekomendasikan agar pendidikan agama diintegrasikan dengan kurikulum yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama, penghargaan terhadap keberagaman, dan penolakan terhadap kekerasan. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu generasi muda menjadi lebih toleran, adaptif, dan terhindar dari pengaruh ideologi ekstrem yang merugikan masyarakat.

Kata Kunci: Deradikalisasi; Islam Kontemporer; Moderasi beragama; Moderasi; Pemuda.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan bidang kajian/topik penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peran yang semakin penting dalam mendukung konteks umum, misalnya pembangunan, pendidikan, kesehatan, teknologi, ekonomi, atau sosial. Peningkatan perhatian terhadap bidang ini tidak terlepas dari kontribusinya dalam meningkatkan kualitas objek atau sistem yang dikaji, baik dari aspek teoritis maupun praktis. Namun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti uraian masalah utama, yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas topik yang berkaitan dengan deradikalisasi dan pemahaman keagamaan. Penelitian yang dirujuk oleh John W. Creswell

menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan untuk memahami fenomena sosial dan keagamaan secara mendalam melalui analisis makna, konsep, dan konstruksi pemikiran yang berkembang dalam masyarakat. Sementara itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa pemahaman keagamaan yang moderat berkontribusi dalam membangun sikap toleran dan menekan kecenderungan radikalisme. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menitikberatkan pada aspek metodologis atau kebijakan deradikalisasi dengan pendekatan kualitatif dan institusional, sehingga belum secara spesifik mengkaji deradikalisasi pemuda melalui pendekatan pemikiran Islam kontemporer sebagaimana fokus penelitian ini.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan adanya celah penelitian (*research gap*), terutama pada aspek pendekatan pemikiran Islam kontemporer sebagai variabel analisis dalam deradikalisasi pemuda, karena sebagian besar kajian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pendekatan keamanan dan kebijakan deradikalisasi. Selain itu, adanya perubahan kondisi dinamika sosial-keagamaan pemuda di era digital dan masifnya penyebaran narasi keagamaan melalui media sosial menuntut pembaruan kajian agar hasil penelitian tetap relevan dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan guna menghadirkan kebaruan (*novelty*) yang diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang studi Islam kontemporer dan kajian deradikalisasi pemuda.

Sejalan dengan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan peran pemikiran Islam kontemporer dalam upaya deradikalisasi pemuda serta relevansinya dalam membangun pemahaman keagamaan yang moderat, serta memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan kajian keislaman, lembaga pendidikan, dan para pemangku kepentingan di bidang deradikalisasi, khususnya dalam upaya merumuskan strategi deradikalisasi pemuda yang berbasis moderasi beragama dan pendekatan edukatif.

2. KAJIAN TEORITIS

Deradikalisasi merupakan upaya sistematis untuk mengubah cara pandang, sikap, dan perilaku individu atau kelompok dari pemahaman radikal menuju pemahaman yang moderat, toleran, dan damai. Dalam konteks keagamaan, deradikalisasi tidak hanya berfokus pada aspek keamanan, tetapi juga pada pembenahan ideologi dan pemahaman agama yang keliru melalui pendekatan edukatif dan persuasif.

Pemuda menjadi kelompok yang rentan terhadap paham radikalisme karena berada pada fase pencarian identitas dan memiliki idealisme yang tinggi. Kondisi ini sering dimanfaatkan oleh kelompok ekstrem dengan menyajikan ajaran agama secara sempit, tekstual, dan eksklusif. Oleh karena itu, deradikalisasi pemuda perlu diarahkan pada penguatan pemahaman keagamaan yang moderat dan kontekstual.

Pemikiran Islam kontemporer merupakan upaya memahami ajaran Islam dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan perkembangan zaman modern tanpa meninggalkan prinsip dasar Al-Qur'an dan Sunnah. Pendekatan ini menekankan pentingnya kontekstualisasi teks, moderasi beragama (*wasathiyah*), serta penghormatan terhadap nilai kemanusiaan dan keberagaman.

Dalam kerangka deradikalisasi, pemikiran Islam kontemporer menegaskan bahwa tujuan utama syariat Islam (*maqashid al-syari'ah*) adalah menjaga kemaslahatan manusia, seperti perlindungan jiwa, akal, dan perdamaian sosial. Dengan demikian, tindakan kekerasan dan radikalisme atas nama agama bertentangan dengan tujuan dasar ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendekatan pemikiran Islam kontemporer memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan pemuda yang moderat, toleran, dan menolak segala bentuk radikalisme.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis untuk memahami dan menganalisis konsep deradikalisasi pemuda melalui pendekatan pemikiran Islam kontemporer. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah gagasan, konsep, dan pemikiran keislaman secara mendalam serta relevansinya dalam upaya deradikalisasi.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama berupa buku dan pemikiran tokoh Islam kontemporer yang membahas moderasi beragama dan deradikalisasi, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber tertulis. Analisis data menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menjadikan konsep moderasi beragama (*wasathiyah*), *maqashid al-syari'ah*, dan *fiqh al-ikhtilaf* sebagai kerangka analisis. Keabsahan data dijaga melalui perbandingan dan konsistensi sumber (triangulasi).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan ideologis dan moderasi beragama berperan penting dalam menekan paham radikal di kalangan pemuda. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kebijakan dan pendekatan keamanan, sehingga kajian deradikalisasi pemuda melalui pemikiran Islam kontemporer belum dikaji secara spesifik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang membahas deradikalisasi, pemuda, dan pemikiran Islam kontemporer. Penelitian dilaksanakan selama periode penelitian dengan memanfaatkan literatur nasional dan internasional yang relevan. Karena bersifat kepustakaan, penelitian ini tidak terikat pada lokasi geografis tertentu.

Hasil Analisis Data

Deradikalisasi dalam Perspektif Pemikiran Islam Kontemporer

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemikiran Islam kontemporer memandang deradikalisasi sebagai upaya ideologis dan edukatif untuk meluruskan pemahaman keagamaan yang ekstrem. Pendekatan ini menekankan kontekstualisasi teks dan peneguhan nilai-nilai Islam yang moderat dan damai.

Pemuda dan Moderasi Beragama

Pemuda dipandang sebagai kelompok yang rentan terhadap radikalisme karena faktor psikologis dan keterbatasan pemahaman keagamaan. Pemikiran Islam kontemporer menempatkan moderasi beragama (*wasathiyah*) sebagai instrumen utama untuk membangun sikap toleran dan menolak kekerasan.

Pembahasan

Keterkaitan Hasil dengan Konsep Dasar

Temuan penelitian selaras dengan konsep *maqashid al-syari'ah*, yang menekankan perlindungan jiwa, akal, dan perdamaian sosial. Radikalisme dinilai bertentangan dengan tujuan dasar ajaran Islam.

Kesesuaian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas pendekatan ideologis dan moderasi beragama dalam deradikalisasi pemuda, namun penelitian ini lebih menekankan pemikiran Islam kontemporer sebagai kerangka analisis utama.

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi pemikiran Islam kontemporer dalam kajian deradikalisasi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dan tokoh agama dalam merancang program deradikalisasi berbasis edukasi dan moderasi beragama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa deradikalisasi pemuda melalui pendekatan pemikiran Islam kontemporer merupakan strategi penting dalam mencegah berkembangnya paham radikal di kalangan generasi muda. Pemikiran Islam kontemporer yang menekankan moderasi beragama, kontekstualisasi ajaran Islam, serta tujuan syariat Islam (*maqashid al-syari'ah*) berperan dalam membentuk pemahaman keislaman yang toleran, inklusif, dan menolak kekerasan. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan dan tokoh agama mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pendidikan dan dakwah, khususnya kepada pemuda, serta mendorong penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris agar kajian deradikalisasi semakin komprehensif. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas dalam penyusunan penelitian ini, yang merupakan bagian dari karya ilmiah akademik dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian deradikalisasi dan pemikiran Islam kontemporer.

DAFTAR REFERENSI

- Al Kadzim, M. (2022). Deradikalisasi Islam (implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Al-Qur'an). *An-Natiq: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1(2), 136–151. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v1i2.13096>
- Al-Qaradawi, Y. (2001). *Al-ṣaḥwah al-islāmiyyah bayna al-juḥūd wa al-taṭarruf*. Dar al-Shuruq.
- Anwar, C., & Dedih, U. (2021). Deradikalisasi remaja dan perspektif mereka terhadap radikalisme. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 102–115. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14770>
- Auda, J. (2008). *Maqasid al-shariah as philosophy of Islamic law*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Ismail, A. M., & Mohamad Rasid, A. A. (2025). Deradikalisasi pemikiran melalui pendidikan Islam: Membendung al-jahl dan fahaman ekstremis. *Attarbawiy: Malaysian Online Journal of Education*, 9(1), 43–64. <https://doi.org/10.53840/attarbawiy.v9i1.291>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nandang, K., Saefullah, S., Abidin, Z., & Rosid, A. (2025). Peran tauhid sosial dalam pembentukan pemuda kontra-radikalisasi. *Multidiscience: Journal of Multidisciplinary Science*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.59631/multidiscience.v2i1.273>
- Qodir, Z. (2014). *Radikalisme agama di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Saleh, M. N. I. (2022). The religious leaders' view on deradicalization efforts through the Islamic educational institutions and anti-terrorism law in Yogyakarta. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 11(1), 69–86. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i01.21834>
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang moderasi beragama*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widoyo, A. F., & Bagiananda Mulia, P. (2024). Project implementation deradicalization in Indonesia. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 15(2), 61–75. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v15i2.4075>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.